

Namun permasalahan yang dihadapi saat ini adalah Pasar Tradisional SerikatLubuk Basung yang ada masih bergelut dengan permasalahan klasik seputar

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kabupaten Agam merupakan salah satu Kabupaten terbesar di Sumatera Barat. Kabupaten Agam juga memiliki julukan kota perdagangan, karena kekuatan ekonomi yang dimiliki kota ini mempunyai peran yang cukup strategis dan diperhitungkan dalam menentukan arah kebijakan pembangunan Provinsi Sumatera Barat. Selain itu, Kabupaten yang berpusat di Lubuk Basung memiliki potensi perdagangan mikro dan perkembangan ekonomi kerakyatan yang cukup signifikan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya program bertemakan pengembangan ekonomi kerakyatan yang diprakarsai pemerintah Kabupaten Agam. Perkembangan tersebut juga didukung upaya Pemerintah daerah, hal ini dibuktikan dengan banyaknya program bertemakan pengembangan ekonomi kerakyatan Lubuk Basung. Diantaranya adalah pengembangan dan pembinaan UMKM, mulai dari tambahan suntikan modal UMKM, sampai pembinaan PKL dan penyediaan sentra PKL di berbagai wilayah strategis di Lubuk Basung . Namun dibalik banyaknya potensi tersebut, tersimpan banyak ancaman terhadap perkembangan perekonomian kerakyatan di Kabupaten Agam. Mulai dari kurangnya akses pasar untuk produk-produk mereka, persaingan dengan sektor ekonomi makro, sampai tantangan pasar global dan MEA. Padahal perkembangan UMKM di Kabupaten Agam terhitung sangat pesat, terbukti dari peningkatan jumlah UMKM mencapai 1 unit pada tahun 2014 dan menyerap lebih dari 1500 warga untuk dijadikan karyawan. Meski tergolong pesat pertumbuhannya, keterbatasan akses pasar masih menjadi permasalahan utama dalam pengembangannya.

Dalam hal ini diperlukan fasilitas pasar yang dapat menjadi wadah dan sarana pedagang bagi pelaku ekonomi mikro sekaligus fungsi wisata sehingga dapat menarik minat pengunjung. Oleh sebab itu Pasar Serikat Lubuk Basung menjadi wadah dalam kemajuan perekonomian masyarakat Kabupaten Agam . Pasar Serikat Lubuk Basung merupakan Pasar induk yang berada di pusat Kota Kabupaten Agam. Salah satu pasar yang keadaannya sangat memprihatinkan adalah Pasar Serikat Lubuk Basung di Kabupaten Agam. Pasar ini berlokasi di Jl. Soekarno – Hatta , Jorong Sangkir, Kec. Lubuk Basung. Saat ini kondisi Pasar Serikat Lubuk Basung sangat memprihatinkan, Padahal yang datang ke pasar ini sangat banyak. Tempatnya yang strategis membuat masyarakat sekitar berdatangan kesini.

pengelolaan dan manajemen pasar yang buruk, sarana dan prasarana yang sangat minim, ketidaknyamanan berbelanja (kumuh, semrawut, becek, kotor) serta pedagang yang semakin menjamur sehingga menambah sesak pergerakan dalam pasar dan kurangnya lahan untuk parkir merupakan permasalahan pada Pasar Tradisional Serikat Lubuk Basung sehingga sangat mengganggu kenyamanan para penjual maupun pembeli di pasar tersebut. Tidak hanya itu, kelemahan desain arsitektural (bangunan pasar yang kurang menarik perhatian pengunjung, tidak memiliki batas pasar dengan permukiman penduduk, dan penempatan lapak, kios dan lain- lain yang kurang teratur). Serta desain arsitektural (bangunan pasar yang kurang menarik perhatian pengunjung kebanyakan lapak mengatapkan terpal, tidak memiliki batas pasar dengan permukiman penduduk, dan penempatan lapak, kios dan lain-lain yang kurang teratur). Tidak hanya itu, sarana dan prasarana yang sangat minim, ketidaknyamanan berbelanja (kumuh, semrawut, becek, kotor) serta pedagang yang semakin menjamur sehingga menambah sesak pergerakan dalam pasar dan kurangnya lahan untuk parkir merupakan permasalahan pada Pasar Serikat Lubuk Basung .

Selain permasalahan klasik yang terdapat pada pasar tradisional lubuk basung ini, permasalahan lain yang terdapat pada kawasan tersebut adalah lubuk basung yang kental dengan budaya kesenian tradisional nya berupa tradisi budaya kesenian tambua, randai, tari piring serta festival jajanan daerah yang diadakan setiap tahun di lokasi tersebut. Oleh sebab itu mereka melakukan aktifitas kesenian tersebut yang dilaksanakan setiap minggu pada saat aktifitas pasar tidak berlangsung. Sehingga hal ini dimanfaatkan oleh mereka dari berbagai nagari yang ada di lubuk basung menjadi tempat wadah untuk melakukan aktifitas kesenian tersebut. Hal ini menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal untuk mengunjungi lokasi tersebut.. (sumber : <https://www.agamkab.go.id>)

Pendekatan *Eco Venakular Kontemporer* digunakan dalam desain pasar wisata ini, dengan tujuan menggali eksotisme lokalitas budaya yang dipadu dengan selera masa kini, sehingga desain dapat menjadi destinasi pasar wisata belanja khas Kabupaten Agam. Penggunaan material lokal pada bangunan seperti bambu, kayu,

batu-bata, dipadukan dengan elemen konstruksi seperti beton dan baja juga membuat aksent tersendiri dalam desain bangunan. Selain lokalitas, pendekatan *Eco Venakular Kontemporer* memiliki nilai responsif dan adaptif terhadap lingkungan eksisting, sehingga desain bangunan sejauh mungkin meminimalisir kerusakan pada lingkungan eksisting dan memaksimalkan penggalian potensi

tapak eksisting dalam desain yang ada. Hal ini sesuai dengan tapak terpilih yang berlokasi di area pusat kota lubuk basung. Bangunan didesain dengan struktur panggung sehingga meminimalisir kerusakan site.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan

perencanaan tentang penataan Pasar Serikat Lubuk Basung yang pasar ini mampu menampung aktivitas transaksi jual beli dengan keadaan tempat yang nyaman dan bersih. Serta mempertahankan nilai – nilai budaya lokal yang ada.

Data

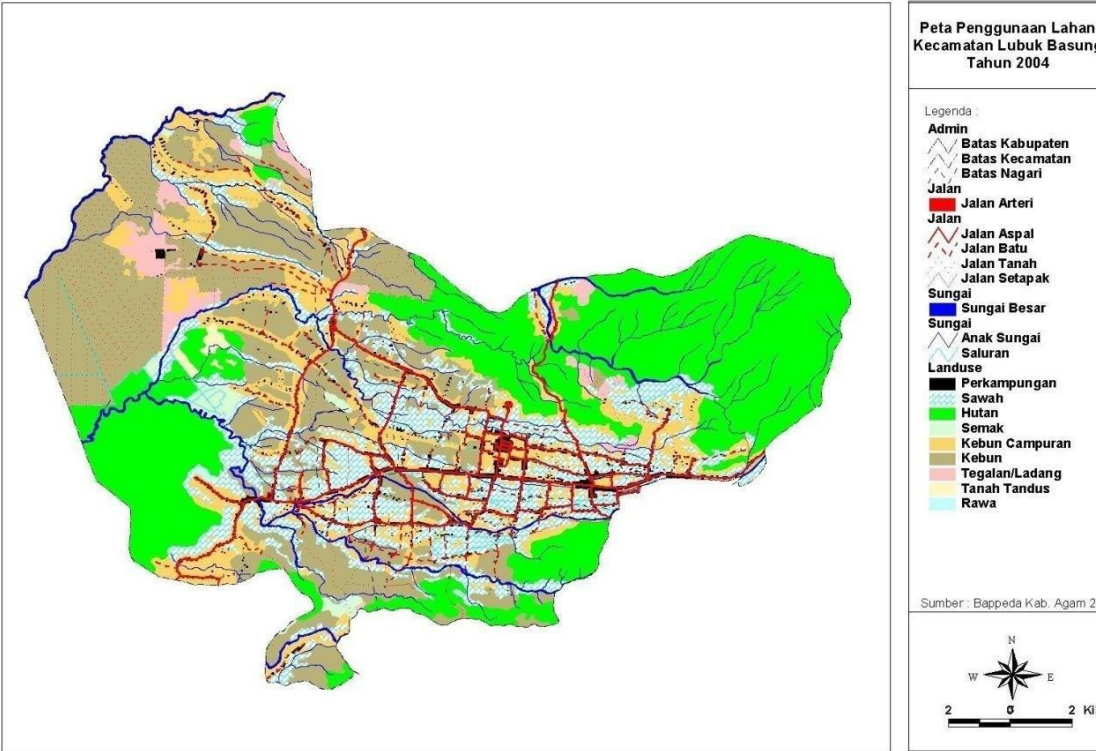
1. Topografis Nagari

Lubuk Basung adalah sebuah kota berstatus kecamatan yang menjadi nama ibu kota dari Kabupaten Agam, Sumatera Barat, Indonesia. Luas wilayahnya 33,226 Ha, atau sekitar 6,33% dari luas Kabupaten Agam.

a. Batas-batas wilayah.

Tabel 1.1 Batas wilayah Nagari Lubuk basung

Batas Wilayah	Batas nagari
Sebelah Utara	kecamatan IV Nagari
Sebelah Timur	kecamatan Tanjung Raya
Sebelah Barat	kabupaten <u>Padang Pariaman</u>
Sebelah Selatan	kecamatan Tanjung Mutiara



Gambar 1.1 Peta Nagari Lubuk basung
Sumber/source: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nagari Lambah, tahun 2017-2023.

Jarak ke pusat Pemerintahan	Jarak (KM)	Waktu tempuh (jam)
Ke Ibu kota Kecamatan	1	10 menit
Ke Ibu kota Kabupaten	77	5 menit
Ke Ibu kota Provinsi	99	2,5 Jam

a. Orbisitas

Tabel 1.2 Jarak tempuh perjalanan dinas

Sumber/source: data lapangan

b. Iklim

Tabel 1.3 Data iklim

Curah Hujan	122 mm
Suhu rata-rata	27 C
Tinggi tempat	920 m

a. Luas tanah menurut penggunaannya

Tabel 1.4 Luas tanah menurut penggunaannya

No	Penggunaan	Luas	Ket
1	Persawahan	467	
2	Perkebunan	123	
3	Lainnya	43	

Sumber/source: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nagari
lubuk basung, tahun 2017-2023

Demografis Nagari

1) Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin
Tabel 1.5 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

Jumlah Penduduk	
Laki-laki	Perempuan
32.000	36.800
Jiwa	

Sumber/source: Pengolahan Data Nagari lubuk basung, tahun 2017

1. Penduduk dan Mata Pencaharian

Secara etnis hampir seluruh penduduk Lubuk basung adalah orang Minangkabau, yang berasal dari daerah Pariaman, Tiku, Maninjau, Bukittinggi, dan lainnya. Sebagian kecil terdiri dari etnis Jawa dan Batak. Dibawah ini bisa kita lihat tabel Jumlah Penduduk di Kenagarian Lubuk basung.

Tabel 1.6 Jumlah Penduduk di Kenagarian Lubuk basung

No	Jenis Kelamin	Tahun 1990	Tahun 2000	Tahun 2012
1	Laki-Laki	1789	1870	1959
2	Perempuan	1854	2112	2258

Sumber : Kantor Wali Nagari Lubuk basung 1990, 2000, 2012

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penduduk yang ada di Kenagarian Lubuk basung didominasi oleh perempuan pada tahun 1990, 2000 dan 2012 dan disusul denganlaki- laki pada tahun 1990, 2000, 2012. Sektor pertanian yang banyak diusahakan adalah sawah, ladang, dan perkebunan. Tanaman yang di tanam disawah adalah padi. Tanaman yang di tanam di perkebunan seperti jagung, sawit dan kelapa.

Tabel 1.7 Komoditi Pertanian di Kenagarian Lubuk basung

No	Nama komoditi	1990	2010
1	Padi	1.301 (Ha)	1.230 (Ha)
2	Jagung	24	54
3	Sawit	22	52
4	Kelapa	38	93

Sumber : Kantor Wali Nagarari Lubuk basung Tahun 1990, 2010

Selain bekerja sebagai petani, masyarakat juga bermata pencaharian dibidang peternakan dan perikanan diantaranya adalah beternak sapi, kambing, ayam, itik, keramba dan kerbau.

Tabel 1.8 Komoditi Peternakan dan Perikanan di Kenagarian Lubuk basung

5	Kerbau	34	356
5	Sapi	462	747

Sumber : Kantor Wali Nagari Lubuk basung 1990, 2010

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat lebih menyukai usaha peternakan ayam/itik yang menempati urutan pertama kemudian disusul oleh peternakan sapi dan kambing kemudian keramba.

Fakta

Pasar padang baru adalah pasar tradisional yang terletak di Lubuk basung. Pasar yang berdiri sejak tahun 1995 ini mengalami kebakaran di tahun 2017 dan kemudian dibangun kembali. Sarana prasarana yang tersedia di Pasar Lubuk basung adalah prasarana pos keamanan, MCK, mushola, bin serta gerobak sampah, jaringan listrik dan jaringan air bersih. Kekurangan dari desain bangunan adalah tidak adanya penyediaan akses bagi kaum difabel. Selain hal tersebut, keamanan ruang parkir juga perlu dipertimbangkan, karena tidak memiliki pembatas yang jelas dengan pasar, lebih tepatnya adalah pelindung area parkir dengan pasar Sehingga terjadi banyak masalah yang menghampiri keberadaan Pasar Tradisional tersebut. Beberapa alasan yang mendasari terhadap upaya re-desain Pasar Padang Baru Kabupaten Agam, antara lain :



Adanya bak sampah disediakan oleh pengelola pasar,tetapi banyak juga oknum – oknum yang membuang sampah sembarangan.



Banyak nya lapak pkl yang berjualan di akses utama pasar sehingga membuat space area semakin sulit dilewati oleh pengunjung pasar



Perencanaan dan pengelolaan pasar yang kurang baik sehingga banyak menimbulkan permasalahan bar



Banyak nya kios kios lama yang sudah tidak terpakai lagi, karena kondisi kios tidak layak huni

No	Jenis Usaha	1990	2010
1	Keramba	-	-
2	Keramba	6	21
3	Ayam/Itik	2135	3158
4	Kambing	56	532

Gamba 1.2. Data lapangan (sumber : Olah data lapangan)

Paparan di atas membuktikan bahwa perlu adanya desain ulang pasar sehingga kebutuhan pedagang untuk ruang jualan terpenuhi, kemudahan akses bagi

Pedagang yang menempati los pasar awalnya menempati kawasan di luar pasar, Karena mereka menjajakan barang dagangan tidak teratur atau berserakan di luar membuat pasar terlihat kumuh dan kotor, akhirnya mereka dipindahkan ke dalam bagian los pasar. Namun, faktanya pemindahan ke dalam pasar juga membuat sirkulasi pasar menjadi terganggu, mereka hampir menggunakan seluruh lebar los. Lebar los sendiri hanya 1,5 meter, sementara pedagang menggunakannya 1 meter lebih. Kebocoran beberapa kali terjadi meskipun tidak dalam keadaan hujan. Hal tersebut menimbulkan barang dagangan menjadi rusak .

Aktivitas perekonomian adalah aktivitas tinggi dengan kebutuhan ruang gerak yang luas, pengguna biasa melakukan transaksi dengan berjalan kaki dari satu penjual ke penjual lain sehingga dibutuhkan ruang untuk pejalan kaki supaya aman dari kendaraan yang lalu lalang, selain hal tersebut juga pejalan kaki tidak mengganggu lalu lintas. Pedestrian merupakan akses utama bagi pejalan kaki dan penghubung aktivitas pasar dengan lalu lintas tanpa mengganggu satu sama lainnya. Tidak tersedianya pedestrian memberikan kesulitan pada pejalan kaki dan juga konsumen yang hendak membeli sesuatu di toko-toko samping kanan kiri serta depan pasar. Jalan Soekarno - Hatta merupakan jalan kolektor, yaitu jalan yang dikembangkan untuk melayani dan menghubungkan kota antar pusat kegiatan wilayah dan pusat kegiatan lokal dengan skala kawasan kecil. Jalan Soekarno - Hatta memiliki lebar jalan 10 m dengan bahu jalan masing-masing 2 m kemudian masing-masing sisi terdapat bangunanbangunan yang tidak cukup luas memiliki halaman depan karena hanya berjarak 1 m dari bahu jalan. Bahkan juga tidak terdapatnya pedestrian atau ruang bagi pengguna pejalan kaki.

Daerah Jalan Soekarno - Hatta memiliki volume kendaraan setiap harinya melebihi kapasitas jalan, sehingga saat jam-jam produktif seperti jam pulang kerja maupun berangkat kerja selalu terdapat kemacetan. Aktifitas yang ada di sepanjang Jalan Soekarno - Hatta adalah aktifitas perekonomian, yaitu terdapat ruko-ruko disepanjang sisi kanan dan kiri jalan serta terdapat Pasar lubuk basung. Jalan Soekarno - Hatta dan Pasar lubuk basung adalah kawasan perdagangan dan jasa. Kedua tempat tersebut saling terhubung, di mana konsumen merupakan masyarakat menengah ke bawah. Tidak semua konsumen menggunakan kendaraan, banyak di antara mereka yang menggunakan angkutan umum serta berjalan kaki. Ketersediaan sarana prasarana di Pasar lubuk basung sangat minim. Desain bangunan dari Pasar lubuk basung menciptakan ruang yang tidak luas atau koridor melebihi kapasitas saat jam aktif pasar.

difabel serta permasalahan-permasalahan lain dapat teratasi. Perlu adanya pendekatan sirkulasi pasar dan Jalan Soekarno - Hatta, keduanya memiliki pengguna yang sama,yaitu penjual dan pembeli. Karena sepanjang Jalan Soekarno - Hatta merupakan toko dan kedua tempat tersebut terhubung dengan aktivitas pasar.

Rumusan Masalah

Permasalahan Arsitektur

- a) Bagaimana perencanaan Redesain Pasar Tradisional Lubuk Basung menjadi pusat seluruh kegiatan masyarakat dalam perdangan bukan hanya di bidang jual-beli sehingga dapat menjadi ikon desa?
- b) Bagaimana Penerepan Venakular Kontemporer kedalam desain sehingga dapat mempertahankan nilai - nilai budaya local yang ada?
- c) Bagaimana perencanaan Redesain Pasar Tradisional Lubuk Basung mampu untuk meningkatkan perekonomian masyarat, agar dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi?
- d) Bagaimana cara menciptakan ruang yang mampu untuk mengekspos kegiatan pasar tersebut agar menjadi ikon wisata Lubuk Basung ?

Permasalahan Non Arsitektur

- a) Bagaimana meningkatkan daya tarik masyarakat supaya mau lagiberbelanja di pasar tradisional yang ada?
- b) Terciptanya sebuah desain arsitektur pasar yang optimal dan tanggap terhadapaspirasi masyarakat.
- c) Bagaimana wujud kondisi pasar tradisional

yang ideal menurut parapedagang dan pembeli?

- d) Bagaimana wujud rekontekstualisasi Pasar Lubuk Basung sebagai ruang publik ekonomi kerakyatan?
- e) Terciptanya kondisi Pasar Lubuk Basung sebagai ruang publik ekonomi bagi para pengguna.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk membuat desain Pasar Tradisional Lubuk Basung dengan Pendekatan venakular kontemporer.

Sasaran Penelitian

Sasaran yang ingin dicapai pada perencanaan Pasar Lubuk Basung, antara lain :

- a) Acuan Perancangan (TOR)
- b) Konsep Perancangan
- c) Desain Fisik Pasar

Ketiganya mencakup sebagai berikut :

- 1) Tapak
- 2) Fungsi, Besaran dan kebutuhan Ruang
- 3) Bentuk
- 4) Struktur dan Material
- 5) Landscape
- 6) Utilitas
- 7) Kelengkapan Bangunan

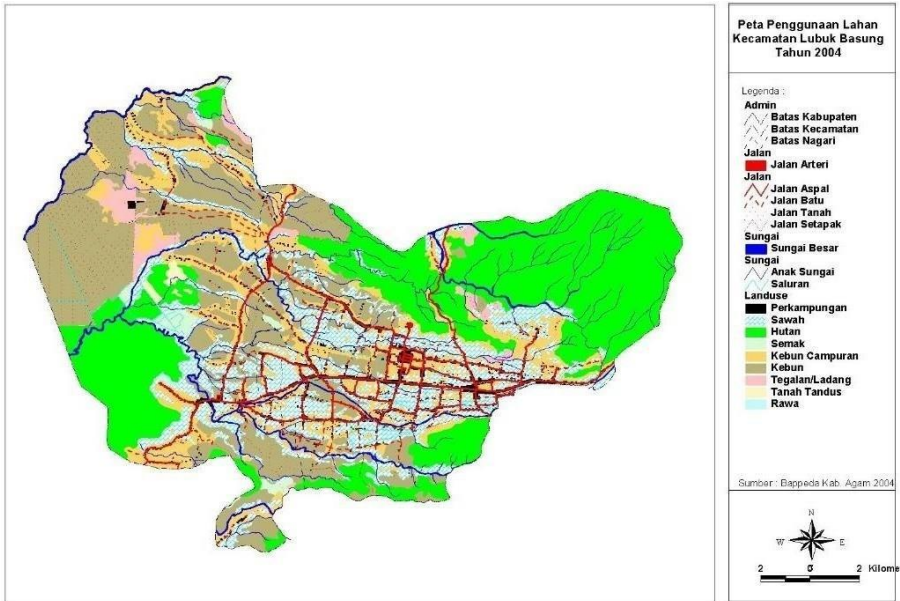
Ruang Lingkup

Pembahasan Ruang

Lingkup spasial

Ruang lingkup spasial adalah lingkup yang menekankan kepada tempat, dimana pembagiannya dibatasi berdasarkan aspek geografis, adapun lingkup batasannya adalah :

1. Kabupaten Agam
2. Kota Lubuk Basung
3. Kecamatan Lubuk Basung
4. Nagari Sangkir



Gambar 1.3. Peta Pengolahan lahan lubuk
basung Sumber : **Sumber/source:** Rencana Pembangunan Jangka
Menengah Nagari
Lambah, tahun 2017-2023.

Keaslian Usulan Judul

Keaslian judul ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relative sama dalam hal tema kajian, namun berbeda dalam hal judul penelitian, lokasi, serta pembahasan yang di teliti, hal tersebut dapat dilihat dari penelitian terdahulu dibawah ini:

Table 1.9 Keaslian Judul

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Tahun	Tema	Pembahasan
1	Siska Yuliani	Revitalisasi Pasar Tradisional Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam	2016		Pasar Padang Lua ini juga pernah mengharumkan nama Povinsi Sumatera Barat di pentas Nasional, yaitu juara harapan tiga tingkat nasional pada lomba pasar tradisional tahun 2011denganlokasi pasar ini yang strategis yaitu berada di pinggiran jalan pada lintas barat

Ruang Lingkup substansial

Ruang lingkup substansial memfokuskan kepada hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan Pasar Tradisional Lubuk Basung yang di tinjau dari disiplin ilmu arsitektur. Agar dalam penyusunan laporan ini mempunyai arah yang jelas, maka perlu adanya Batasan Pembahasan, yang meliputi :

- 1) Melakukan survei lokasi sesuai dengan ruan lingkup spasial.
- 2) Analisis rumusan masalah serta analisis data yang diperoleh.
- 3) Menganalisis pelaku serta aktivitas yang dilakukan di lokasi rancangan tersebut.
- 4) Analisa dampak yang ditimbulkan dari rancangan tersebut.
- 5) Perumusan konsep Pasar dengan pendekatan vernacular kontemporer
- 6) Fungsi Pasar Tradisional Lubuk Basung sebagai pasar komersial yang memiliki pusat interaksi publik dan keberadaanya dibuat pagi sampai sore sehingga akan selalu ramai sepanjang hari.
- 7) Estimasi kebutuhan Pasar Lubuk Basung sebagai Pasar Tradisional 10 tahun ke depan.

	Yaddi Sumitra, Ida Syuryanti.	Lubuk Alung, Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku			wadah keberlangsungan perekonomian masyarakat. Khususnya pada pasar Nagari Lubuk Alung, sejak kebakaran pada tahun 2009 lalu, pedagang yang berada pada kawasan pasar hanya berdagang di kios penampungan.
--	-------------------------------	---	--	--	--

					sumatera
2	Arif Saputra,	Revitalisasi Pasar Nagari	2015		Pasar tradisional memiliki fungsi penting sebagai